

PEMBELAJARAN MENULIS KOLABORATIF TEKS EKSPANASI BERBANTUAN *GOOGLE DOCS*

Yuli Astuti¹, Yunus Abidin², Isah Cahyani³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
yuli_astuti@upi.edu¹, yunusabidin@upi.edu², isahcahyani@upi.edu³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas pembelajaran kolaboratif berbantuan Google Docs dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pembelajaran yang fokus pada keberhasilan proses. Pembelajaran kolaboratif berbantuan Google Docs dapat dijadikan alternatif model dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Aktivitas bertukar ide atau pikiran menjadi semakin mudah dengan pembelajaran kolaboratif berbantuan Google Docs. Pembelajaran kolaboratif berbantuan Google Docs meliputi aktivitas mengajukan gagasan, mengajukan kritik, pertanyaan ataupun masukan dan melakukan refleksi terhadap tanggapan tersebut secara daring. Peserta didik dapat melakukan aktivitas tersebut dimanapun dan kapanpun. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian pustaka terhadap teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kolaboratif, Google Docs dan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini berdasarkan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka, pembelajaran kolaboratif dan Google Docs berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan ide, gagasan, memperoleh informasi yang secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan bekerjasama agar dapat memiliki daya saing abad 21.

Kata kunci: Google Docs; Pembelajaran Kolaboratif; Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menegaskan tentang pentingnya keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 dianggap dapat memperkuat modal sosial dan modal intelektual. Keterampilan ini disingkat dengan 4C yaitu Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication. Secara operasional, 4C ini dijabarkan dalam empat kategori langkah. Pertama, cara berpikir, termasuk berkreasi, berinovasi, bersikap kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan belajar pro-aktif. Kedua, cara bekerja, termasuk berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim. Ketiga, cara hidup sebagai warga global dan lokal. Keempat, alat untuk mengembangkan keterampilan abad 21, yakni teknologi informasi, jaringan digital dan literasi. Apabila konsep ini dijabarkan dengan baik di sekolah-sekolah maka siswa akan dilengkapi dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi, bersikap kritis dan pemecahan masalah, serta berpikir kreatif dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran ini siswa diajak bekerjasama untuk berperan aktif dan kreatif dalam belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membuat proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didiknya.

Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/MAK/SMK adalah teks eksplanasi. Dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MAK/SMK Kurikulum 2013 kelas XI, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD). Isi Kompetensi Dasar tersebut adalah "Menyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya

sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, *eksplanasi*, dan film/drama". Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi, baik secara lisan maupun secara tertulis melalui berbagai teks, antara lain teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013a). Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Berdasarkan pengalaman, selama ini kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Keterampilan menulis teks eksplanasi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya siswa sulit untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi yang utuh sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Siswa belum menguasai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi serta minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih kurang sehingga keterampilan menulis teks eksplanasi siswa rendah. Selain itu, guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kolaboratif menulis teks eksplanasi adalah *Google Docs*. Penggunaan *Google Docs* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Kelebihan *Google Docs* dapat berkolaborasi secara online, membagi, menyimpan, mengedit dokumen, melihat dokumen, mengomentari dokumen dengan pengguna lainnya secara online serta siswa tidak harus membawa media penyimpan file seperti hard disk, flash disk dan lain-lain. Siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok, membentuk jaringan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Siswa dapat berinteraksi tidak terbatas pada waktu, sekolah, kota, bahkan negara yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh selama ini.

Ada beberapa kelebihan *Google Docs* antara lain: Mudah digunakan, tidak berbayar (gratis), menghindari data hilang akibat kerusakan hard disk, support dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor WYSIWYG (What You See Is What You Get) yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya (Weier, 2010). Kelebihan dalam penggunaannya sebagai pengolah kata: dapat membuat dokumen word, Open Office, RTF, HTML, atau teks, upload dokumen yang sudah kita miliki, sharing dengan orang lain (melalui alamat e-mail) untuk mengedit atau melihat dokumen dan spreadsheet, mengedit dokumen online dengan siapa pun yang kita pilih, melihat riwayat revisi dokumen dan spreadsheet, mempublikasikan dokumen secara online. Dengan fasilitas-fasilitas yang disampaikan di atas, guru dapat menggunakan *Google Docs* dalam pembelajaran kolaborasi menulis teks eksplanasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskripti kajian pustaka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kajian literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur ini melibatkan artikel-artikel dari tahun 2015-2020 dan buku yang berhubungan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan

dengan cara menganalisis, mendeskripsikan serta menyimpulkan data berdasarkan penafsiran deskripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama sebagai aliansi strategi (penghargaan atas perbedaan intelektual). Model pembelajaran kolaboratif berfokus pada berbagai kelebihan yang bersifat kognitif yang muncul karena adanya interaksi yang akrab pada saat belajar bersama secara berkelompok untuk menghasilkan sesuatu dalam konstruksi pengetahuan, membangun rasa saling percaya melalui komunikasi terbuka antar anggota, dan keadilan untuk semua dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Pembelajaran kolaboratif merupakan solusi bagi siswa dalam mempelajari suatu materi yang sulit dengan memanfaatkan keragaman yang terdapat dalam lingkungan belajar, yakni dengan saling berbagi gagasan dengan teman sebaya yang berbeda pandangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Staples (2007) dan Sato (2007), bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan produk gagasan bersama, di mana siswa mengajukan, menyimak dan merespon gagasan satu sama lain, lalu membangun sebuah pemaknaan atau pemahaman melalui usaha bersama dalam keragaman atau perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan keragaman individu.

Pembelajaran kolaboratif berbeda dengan pembelajaran kooperatif. Staples (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif lebih mengutamakan aktivitas berbagi daripada membangun gagasan secara bersama-sama. Sehingga pembelajaran kolaboratif lebih menekankan kepada ketuntasan dalam proses belajar. Hal ini dipertegas oleh Widjajanti (2010) bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran kelompok, di mana siswa dalam kelompok di dorong untuk saling berinteraksi dan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman masing-masing. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga merupakan filsafat pembelajaran.

Sebagaimana Wiersema (2000) menjelaskan bahwa "*Collaborative learning is philosophy: working together, building together, learning together, changing together, improving together*". Dari beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran kelompok yang menekankan proses sharing gagasan melalui interaksi antar siswa yang berbeda pandangan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masing-masing siswa.

Pembelajaran kolaboratif dapat memotivasi dan meningkatkan partisipasi siswa untuk lebih percaya diri menunjukkan kemampuannya. Pengerjaan tugas kelompok membuat masing-masing siswa serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Richard & Rodger (2000:229), Bukart (2006) dan Littlewood (1981:17) pada Sholihah (2011) yang mengatakan bahwa pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan mendukung pembelajaran karena dapat memnuhi tujuan akhir yang diinginkan peserta didik, yaitu kemampuan menulis.

Aplikasi Google Docs

Aplikasi *Google Docs* adalah salah satu aplikasi edukasi yang dapat diunduh dengan mudah di *playstore*. Playstore adalah took online Google untuk mengunduh music, game, film, e-book, dan aplikasi android. Pada bulan Maret 2012, Google menggabungkan took apl android Market, Google Musik, dan Google eBookstore ke dalam Google Play, atau *Play Store* seperti yang muncul di perangkat Android. Android Market adalah merk took aplikasi pertama Google, diluncurkan pada akhir 2008 (Ensiklopedia, 2017). Selain itu, Google Docs tersedia untuk siapa saja yang memiliki akses internet baik melalui PC atau laptop.

Google Docs adalah salah satu dari beberapa alat online yang memungkinkan individu untuk bekerja bersama pada dokumen bersama (Cyprien, Michael dan Carie, 2018). Google Docs adalah program online gratis yang memungkinkan pengguna membuat dokumen, spreadsheet, dan presentasi online dan membaginya dengan orang lain untuk kolaborasi. Hal ini memungkinkan pendidik dan siswa untuk berbagi pekerjaan mereka dengan orang lain, berkolaborasi dalam tugas, dan menyimpan dokumen secara online untuk diakses di sekolah atau di rumah. Sebelum mengakses Google Docs, setiap orang diharuskan untuk memiliki akun di Google terlebih dahulu.

Kelebihan Google Docs adalah kita dapat menyimpan dokumen-dokumen yang kita miliki di Google.co.id sebagai tempat penyimpanan data cadangan kita. Jika laptop atau computer kita terkena virus, kita tidak perlu kebingungan karena sudah menyimpan data-data kita di Google.docs.file yang disimpan masih ada dan tidak hilang sedikitpun. Kita bisa menyembunyikan file-file rahasia kita selama kita tidak memberi tahu orang lain akun dan password gmail kita

Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Teks Eksplanasi diajarkan di jenjang SMA kelas XI semester ganjil. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni *explanation text*, sehingga teori tentang teks eksplanasi masih mengadopsi dari teks eksplanasi berbahasa Inggris. Mahsun (2014: 33) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi social menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan suatu peristiwa lain akan terjadi berikutnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena adanya peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Maryanto, 2014:2). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang didalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non alam maupun peristiwa social dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail.

Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum/ identifikasi fenomena (pembukaan), deretan penjelasan/ rangkaian kejadian (isi), dan interpretasi/ ulasan/ penutup (tidak harus ada). Anderson (1997:45) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu 1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; 2)Rangkaian kejadian yang berisi deretan penjas, yakni berisi penjelasan akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; 3) Ulasan atau penutup yang bersifat pilihan boleh dituliskan boleh juga tidak.

Teks eksplanasi memiliki ciri kaidah kebahasaan. Sobandi (2014: 130) menjelaskan kaidah teks eksplanasi ada tiga yaitu: 1) berisi proses terjadinya, teks eksplanasi memuat tentang penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa yang terjadi secara jelas; 2) bersifat kausal dan kronologis, peristiwa yang dimunculkan merupakan pernyataan sebab dan akibat. Jadi sebuah peristiwa terjadi karena peristiwa lain terjadi; 3) bahasa, teks eksplanasi termasuk ke dalam teks ilmiah sehingga penulisannya menggunakan ragam bahasa baku. Pada teks eksplanasi banyak digunakan kata-kata yang bersifat kronologis dan kausal.

Pembelajaran Menulis Kolaboratif Teks Eksplanasi Berbantuan Google Docs

Pemilihan penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kolaboratif sesuai dengan paradigma belajar abad 21 bahwa salah satunya adalah model pembelajaran harus menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kolaboratif menulis teks eksplanasi berbantuan Google Docs adalah sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik diminta untuk membuat akun oogle terlebih dahulu, kemudian menginstal aplikasi Google Docs di laptop atau smartphone masing-masing.
- b. Pembelajaran menulis menggunakan grup diskusi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- c. Tiapa kelompok diberi umpan gambar fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam Google Docs.
- d. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk saling berpendapat, mengomentari gambar tersebut dalam Google Docs.
- e. Setiap anggotakelompok kemudian diminta untuk saling menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan gambar dalam Google Docs.
- f. Setaiap anggota kelompok saling memberikan ide, gagasan, saran untuk dijadikan draf awal penulisan teks eksplanasi.
- g. Berdasarkan hasil diskusi dalam Google Docs tersebut Siswa ditugaskan untuk membuat teks eksplanasi berdasarkan draf awal hasil diskusi kelompok dalam Google Docs.
- h. Hasil Tulisan Siswa dituliskan di Google Docs untuk dibaca dan diberi komentar dan didiskusikan oleh teman yang lain.
- i. Hasil tulisan kemudian koreksi juga oleh pendidik, diberikan masukan serta saran berkaitan dengan struktur dan kaidah teks eksplanasi
- j. Hasil karangan yang telah dikoreksi bersama kemudian dikumpulkan sebagai hasil tugas.

Pembelajaran kolaboratif menulis teks eksplanasi berbantuan Google Docs dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, jeli, dan teliti. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sehingga dapat memberikan ide, gagasan, saran serta koreksi. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan bekerja sama agar memiliki daya saing global di abad 21.

Penerapan Google Docs dalam pembelajaran Kolaboratif dapat membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik, meningkatkan hubungan sosial, sikap kerja sama dan saling menghargai sehingga pembelajaran menekankan pada proses penyelesaian masalah dan berfikir bersama secara efektif dapat lebih memberdayakan kemampuan menulis siswa (Hadiyanto dan Sundari, 2011). Selain itu pembelajaran ini juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan tugas menulis. Situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif pada pembelajaran menulis. Penggunaan kertas menjadi sangat hemat (Dharmawan, dkk. 2015). Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk kapanpun dan dimanapun untuk dapat saling memberikan masukan dan saran terkait tulisan teks eksplanasi sehingga pengerjaan tugas akan lebih cepat selesai.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis kolaboratif teks eksplanasi berbantuan Google dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, percaya diri dan teliti sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pemanfaatan Google Docs dapat sangat membantu

dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Google Docs dapat membekali siswa untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi agar memiliki daya saing sesuai dengan tuntutan abad 21. Oleh karena itu penerapan Google Docs dalam pembelajaran kolaboratif menulis teks eksplanasi dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. dan Anderson K. (1997). *Text Type in English 1*, Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Barkley, E.E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Cholifah, Maria. (2014). Teaching Writing To Build Students Character by using Google Docs. *Jurnal Inspirasi*, Vol 4, No. 1 (2014): Januari 2014.
- Cho, Y. H.& Lim, K.Y. T (2015). Effectiveness of Collaboratif Learnig with D Virtual Britih snJournal of Eductional Technology. <https://doi.org>
- Dharmawan, Ramona, Rupiasih & Nilakusumawati. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Google Docs Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. Fakultas MIPA Universitas Udayana. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya (SNATIA)* hal 45-48.
- Kemendikbud. (2013b). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI semester 1*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mahsun. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks*. Kompas Edu.
- Nasrillah, Elsan, dkk. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre Teks. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 3, No 1,Februarai 2019.
- Normawati. (2017). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Kibas Cenderawasih*. Vol. 14, No. 2. Oktober 2017.
- Saenab, Sitti. PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran PjBL dalam melejitkan Keterampilan KOMunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Simanjuntak, Anju Valentya. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas bahasa*, Vol.6. no. 2, Oktober 2018.
- Sholih, Umi. (2018) Teknik Peer Review Melalui Google Doc: Alternatif Piranti Kolaborasi dalam Menulis
- Tarigan, HG. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Weier, M. H. (2010). Inside Google's Minchigan Office. *Infromastion Information Week*, 24 Oktober 2007